

Peran Mahasiswa UINSU Dalam Menjaga Stabilitas Keberagaman, Kebangsaan, Persatuan Negara Pada Era Global Di Desa Padang Sari

¹Tri Ibnu Ramadhanu, ²Gita Vita Loka, ³Syahna Wulan Andin, ⁴Alifsyah Hilman, ⁵Fiqri Al Arif, ⁶Husein Al Akbar Nasution, ⁷Indah Afrilia Hasibuan, ⁸Aminuddin

¹Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Program Studi Sejarah Peradaban Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{4,5}Program Studi Hukum Pidana Islam, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁶Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁷Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁸Fakultas Ushuluddin, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: triibnuramadhanu@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat
Peran Mahasiswa UINSU
Stabilitas Keberagaman
Kebangsaan
Persatuan
Global
Desa Padang Sari

ABSTRAK

Era global saat ini sangat rentan terhadap konflik akibat percepatan interaksi sosial di masyarakat yang mencakup masalah agama, ekonomi, politik, dan lain-lain. pencegahan dan edukasi dapat dilakukan dengan cara kuliah kerja nyata atau pengabdian kepada masyarakat. maka pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di desa Padang Sari. agenda-agenda pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama di desa Padang Sari bekerjasama dengan pemerintah dan seluruh masyarakat desa. metode pengabdian yang digunakan adalah service learning dengan mengambil peran aktif mahasiswa terpelajar yang terintegrasi untuk mengatasi masalah dan kebutuhan masyarakat desa. Desa Padang Sari memiliki 1450 penduduk dengan mayoritas bersuku jawa dan batak yang beragama islam secara proporsional. namun, hal ini berpotensi adanya konflik beragama seperti kurangnya penerimaan terhadap pendatang baru yang berbeda dengan kelompok mayoritas dan terzonasinya suatu suku maupun agama. Artinya masyarakat perlu pengedukasian nilai-nilai keberagaman, kebangsaan, dan persatuan baik dari segi spiritual maupun duniawi. dengan demikian, diharapkan pengabdian masyarakat ini akan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang kuat dan diimplementasikan langsung pada masyarakat desa Padang Sari.

ABSTRACT

Keywords:

Community Service
The Role Of UINSU Students
Stability Of Diversity
Nationality
Unity
Global
Padang Sari Village

The current global era is very vulnerable to conflict due to the acceleration of social interactions in society that include religious, economic, political, and other issues. Prevention and education can be done through real work lectures or community service. Therefore, this community service aims to increase the understanding and practice of the values of religious moderation in Padang Sari village. The agendas of understanding and practicing the values of religious moderation in Padang Sari village are in collaboration with the government and the entire village community. The service method used is service learning by taking the active role of educated students who are integrated to address the problems and needs of the village community. Padang Sari village has 1450 residents with the majority being Javanese and Batak with a proportional Muslim religion. However, this has the potential for religious conflict such as a lack of acceptance of newcomers who are different from the majority group and the zoning of an ethnicity or religion. This means that the community needs education on the values of diversity, nationality, and unity both spiritually and worldly. Thus, it is hoped that this community service will instill strong values of religious moderation and be implemented directly in the Padang Sari village community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Globalisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Ada beberapa ciri-ciri globalisasi, yang pertama adanya perluasan aktivitas sosial, politik, ekonomi disuatu wilayah di dunia. Yang Kedua Terjadinya intensifikasi atau peningkatan dan keterhubungan aliran perdagangan, investasi, keuangan , serta migrasi dan pertukaran budaya. Yang ketiga terjadinya percepatan interaksi dan komunikasi secara mendunia dengan terciptanya sistem transportasi yang maju, sehingga mempercepat pertukaran serta difusi ide, barang-barang, informasi, modal dan juga masyarakat. Dan yang keempat. Terjadinya peningkatan intensitas dan kecepatan interaksi global yang mengakibatkan peristiwa lokal di wilayah yang berjauhan dapat menjadi suatu yang berdampak global, yang berarti masalah domestik dan masalah global menjadi semakin berhubungan antara satu dengan yang lainnya. (Minarso dan Najica 2022)

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun bahasa. Dengan lebih dari 1.300 suku bangsa dan lebih dari 700 bahasa daerah, Keberagaman ini menjadi identitas dan kekuatan bangsa, namun juga dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik. Persatuan menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas sosial, politik, dan ekonomi di tengah perbedaan yang ada. Tanpa persatuan, konflik sosial dapat muncul dan mengancam keutuhan bangsa. (Nugraha et al. 2025)

Pendidikan kecakapan warga negara abad ke-21 menjadi alternatif dalam membentuk karakter warga negara yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara global yang berdampak pada munculnya konflik sosial di lingkungan masyarakat. (S Sutrisno et al. 2021)

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai persatuan sejak dini. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah memasukkan nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman sebagai bagian dari pembelajaran. Menurut penelitian oleh Santoso (2022), pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dapat meningkatkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan di kalangan generasi muda. (Nugraha et al. 2025)

Pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui Perguruan tinggi yang berperan dalam pencegahan konflik sosial melalui program Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan pendidikan dengan cara menanamkan pendidikan toleran dan inklusif. Selain itu dapat melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. (Sintaresmi, Muchsin, dan Ahmadi 2022)

Pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah Kuliah Kerja Nyata di UIN Sumatera Utara Medan menerjunkan mahasiswa secara langsung ke tengah masyarakat yang sedang membangun, agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik di bidang fisik-materil maupun di bidang mental spiritual keagamaan.

Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) kerukunan ummat beragama dapat diwujudkan dengan melihat serta mendata potensi konflik keagamaan di daerah serta mencari tau sebab konflik. Prinsip moderasi UIN Sumatera Utara Medan dapat menjadi jawaban kerukunan di tengah masyarakat. (LPPM UIN Sumatera Utara 2025)

II. MASALAH

Desa Padang Sari, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan dengan jumlah penduduk sebanyak 1450 jiwa dengan sebaran penduduk islam berjumlah 1.446 jiwa dan penduduk kristen katolik berjumlah 4 jiwa, suku jawa berjumlah 994 jiwa, suku batak berjumlah 434 jiwa, suku melayu berjumlah 2 jiwa, suku minang berjumlah 16 jiwa, dan suku banjar berjumlah 4 jiwa, dengan 411 kepala keluarga, masjid 5 bangunan, gereja 0 bangunan, Pendidikan Anak Usia Dini 2 sekolah, Madrasah 1 sekolah, serta potensi kekayaan desa untuk ekonomi ummat adalah perkebunan buah kelapa sawit, perkebunan buah pala, dan pembuatan dodol. Oleh karena itu, di pilih sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh salah satu kelompok mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan yang terdiri dari 5 fakultas yang berbeda yaitu fakultas Dakwah dan Komunikasi, fakultas hukum, fakultas tarbiyah dan keguruan, fakultas ekonomi dan bisnis islam, serta fakultas ilmu sosial.



Gambar 1. Lokasi Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara 2025 Desa Padang Sari

Namun, dengan keunikan dari Desa Padang Sari tersebut terdapat masalah melalui penglihatan, pengamatan, dan berbicara langsung kami dengan masyarakat setempat yaitu kurangnya penerimaan warga desa padang sari terhadap agama lain hal ini dapat dibuktikan melalui data yang terdapat pada gambar 1. Mayoritas umat beragama adalah agama islam dan sisanya umat kristen katolik yang hanya 4 warga saja, bahkan agama lain yang diakui di indonesia tidak ada. Kemudian, terzonasinya di suatu tempat atau dusun masyarakat suku batak, jawa, melayu, dan lainnya yang membentuk komunitas suku mereka sendiri dengan membentuk mayoritas di salah satu dusun dari 5 dusun di Desa Padang Sari. Misalnya, suku batak mayoritas menghuni di dusun 1,3, dan 4 dan suku jawa mayoritas menghuni dusun 2, dan 5. Artinya keberagaman yang menjadi identitas di desa ini belum dikelola dengan baik dan dapat berpotensi munculnya konflik sosial di kemudian hari.

Berdasarkan masalah tersebut timbul pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara Medan untuk mengambil peran menjaga stabilitas keberagaman, kebangsaan dan persatuan negara pada era global di Desa Padang Sari sesuai teori yang sudah dijelaskan sebelumnya?

Mahasiswa yang merupakan generasi muda penerus bangsa tentunya harus pandai dan ikut berperan dalam menyikapi fenomena ini. Mahasiswa adalah generasi muda yang menjadi tulang punggung negara dan menjadi *agent of change*, pembawa perubahan yang akan membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan lebih bersatu. (Sahadewa Gentur dan Najicha Fatma Ulfatun 2022)

Adapun penelitian sebelumnya yang membahas moderasi beragama mengandung tentang keberagaman, kebangsaan, dan persatuan masyarakat indonesia dapat kita lihat dari Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Dalam Memperkuat Komitmen Kebangsaan Terhadap Masyarakat Desa Bongas, Azmi Ashil Fakhrol dan kawan-kawan (2023) hasilnya adalah bahwa pengabdian mahasiswa memiliki dampak positif dalam meningkatkan SDM Desa Bongas dalam aspek kebangsaan. Melalui kegiatan yang melibatkan masyarakat, masyarakat Desa Bongas lebih memahami pentingnya peran aktif dalam kehidupan negara dan lebih merasa terlibat dalam proses kebangsaan. Selain itu, program pengembangan komunitas juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pada artikel ini akan difokuskan pada ranah kebangsaan melalui program-program yang telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif. (Azmi et al. 2023)

Penelitian lainnya yaitu Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di Desa Sukoharjo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara, Marlina Tetty (2024) hasilnya adalah Peran mahasiswa dalam menerapkan moderasi beragama yang pertama, yakni mahasiswa sebagai Iron Stock, yaitu sebagai generasi tangguh pengganti generasi-generasi sebelumnya Peran kedua, mahasiswa sebagai Guardian of Value, yaitu mahasiswa yang mampu menjaga nilai dan menjunjung nilai kepribadian, kebangsaan, dan bermasyarakat yang tinggi. Peran ketiga, mahasiswa Sebagai Agent of Change, yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan dan di sini pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam

mengarahkan suatu perubahan bagi bangsa untuk menuju ke yang lebih baik di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batu Bara. (Tarigan, Syahfitri, dan Hannum Bahri 2024)

Penelitian lainnya yaitu Eksplorasi Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional, Cahyaningrum Salsabila Dwi dan kawan-kawan (2023) hasilnya adalah Identitas nasional Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang dapat membentuk perilaku dan sikap setiap individu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti memperoleh data dengan observasi melalui wawancara secara mendalam. Adapun hasil dari wawancara kami identitas sangat diperlukan dalam suatu negara, identitas tersebut beragam mulai dari budaya, agama, bahasa, suku, dan lain sebagainya. (Cahyaningrum et al. 2023)

Terakhir untuk penelitian yang telah dilakukan sebelumnya di desa yang sama yaitu Desa Padang Sari adalah Pendampingan strategi pengembangan ekonomi guna meningkatkan pendapatan pada UMKM di desa Padang Sari, Dian Ayu Andriani dan Kawan-Kawan (2024) hasilnya yaitu Konteks masalah: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemasaran, modal, dan akses informasi, yang dicontohkan oleh usaha Jus Buah Pala milik Bapak Amat Yasir. Mengapa penting: UMKM memainkan peran krusial dalam perekonomian regional dan nasional, dan peningkatan kinerja mereka dapat menghasilkan peningkatan pendapatan dan keberlanjutan. Apa yang hilang (kesenjangan): Perlu adanya peningkatan pengetahuan manajerial dan kapasitas bisnis di kalangan UMKM untuk mengatasi tantangan yang ada. Tujuan makalah ini: Makalah ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas bisnis melalui pelatihan pemasaran digital dan penciptaan label produk yang menarik, yang pada akhirnya berkontribusi pada daya saing dan produktivitas UMKM. (Andrianindriani et al. 2024)

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat perbedaan yang mencukup mendalam yaitu mulai dari konsep moderasi beragama yang hanya sedikit dibandingkan pada penelitian ini yang lebih luas, fokus terhadap lokasi yang diteliti, permasalahan yang timbul, dan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian sebelumnya terhadap penelitian di artikel ini. Terkait referensi penelitian sebelumnya yang diambil ditelaah belum ada yang membahas moderasi beragama yang mencakup stabilitas keberagaman, kebangsaan, dan persatuan di Desa Padang Sari. Tetapi, terdapat penelitian yang hanya membahas ekonomi di Desa tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sangat kredibel, baru, dan dapat dipercaya untuk dipublikasikan.

Untuk itu kebaruan pada penelitian ini adalah menghasilkan konsep moderasi beragama di Desa Padang Sari, Kecamatan Tinggi Raja, kabupaten Asahan melalui menghubungkan dari stabilitas keberagaman, kebangsaan, dan persatuan bangsa dengan cara-cara yang lebih luas, dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan yang ada pada masyarakat desa tersebut dengan cara mulai dari yang utama adalah toleransi beragama hingga memajukan usaha-usaha setempat dengan pendekatan atau metode mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan hingga disertai dengan edukasi ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini dibuat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama atas masalah dan kebutuhan masyarakat yang terbentuk di desa Padang Sari dengan judul Peran Mahasiswa UINSU Dalam Menjaga Stabilitas Keberagaman, Kebangsaan, dan Persatuan Negara Pada Era Global di Desa Padang Sari.

III. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara tahun 2025 yang salah satunya diselenggarakan di Desa Padang Sari, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan mulai dari tanggal 1 Agustus 2025 sampai 31 Agustus 2025 beranggotakan 30 peserta berlangsung menggunakan metode *Service Learning*.

Penerapan metode *Service Learning*, pertama kami mengajukan surat permohonan kepada pemerintah desa Padang Sari dan akhirnya memberikan balasan berupa perizinan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara dengan melibatkan seluruh warga desa Padang Sari. Selanjutnya, untuk mengetahui sebuah fenomena atau kebutuhan masyarakat yang ada, kami mensosialisasikan beberapa program kerja kami baik yang utama maupun tambahan dengan cara bertanya langsung dan menawarkannya kepada masyarakat.

Implementasi langsung menjadi sebuah cara kami untuk menghasilkan data yang akurat untuk penelitian ini dengan mengadakan moderasi beragama yang dihadiri 73 orang dengan hasil musyawarah lebih kurang 98% peserta setuju agar prinsip-prinsip keberagaman, kebangsaan, dan persatuan harus dapat dijalankan di desa Padang Sari. Kemudian, kunjungan ke UMKM dan kesenian kami lakukan sebanyak 4 lokasi dan hasilnya seluruh lokasi dapat kami promosikan dengan 2 diantaranya dapat kami bantu terapkan sistem pembayaran digital QRIS. Kemudian, mengajar di 2 sekolah baik negeri (umum) maupun swasta (agama) dengan hasil 100%

memuaskan. kemudian, terakhir mengadakan festival anak-anak dengan dihadiri langsung sebanyak kurang lebih 50 orang.

Metode service learning dalam pengabdian kepada masyarakat ini di uji melalui peran-peran kami selama mengikuti kegiatan KKN di desa Padang Sari dengan mengundang, mengedukasi, menerapkan, dan mengevaluasi baik untuk kebutuhan masyarakat maupun terkait masalah sosial yang muncul di masyarakat tersebut. Kemudian, angka-angka prediksi yang telah disebutkan sebelumnya merupakan menjadi acuan, hasil, dan gambaran bagaimana keberhasilan kami selama mengadakan KKN di desa Padang Sari.

service learning merupakan pendekatan proses pembelajaran yang mengintegrasikan capaian akademik dan pendidikan karakter peserta didik. Pengetahuan dari kelas ataupun dari lapangan serta pengalaman terlibat dalam pemecahan masalah sosial atau lingkungan fisik pada gilirannya memberikan kompetensi sosial-budaya yang melengkapi kompetensi profesional yang diberikan oleh bidang ilmu yang ditekuni oleh peserta didik lulusan perguruan tinggi. (Setyowati dan Permata 2018)

Pendekatan ini akan berpengaruh pada meningkatnya keterampilan mengajar, menghubungkan antara materi yang diajarkan di kelas dan realitas yang dihadapi masyarakat, serta kebutuhan untuk terus belajar. Dalam hal ini kami merancang kegiatan-kegiatan seperti mengundang kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tinggi Raja, lima kepala dusun di Desa Padang Sari, dan pegawai kantor balai desa untuk mengadakan acara moderasi agama, mengajar di sekolah dasar negeri dan madrasah ibtidaiyah swasta, menjadi panitia lomba hari kemerdekaan Indonesia yang ke-80, mengikuti perwiran baik di wanita maupun laki-laki dengan kami sebagai salah satu pengisi agenda didalam perwiran, meramaikan masjid melalui sholat berjamaah dan mengajar ngaji, membuat peta Desa Padang Sari disertai dengan data yang akurat melalui informasi dari kantor Desa Padang Sari, mengunjungi kesenian jaranan kepang lokal, mengunjungi usaha kecil masyarakat setempat dengan ikut serta dalam proses promosi dan melakukan digitalisasi alat pembayaran atau sistem QRIS, terakhir ditutup dengan acara festival anak sholeh sebagai bentuk memupuk rasa kebangsaan yang religius.

selanjutnya, dalam penulisan ini yang disusun dalam bentuk artikel penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki sifat deskriptif analitik, melihat pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas dengan bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka melainkan kata-kata. (Rahmani Nur Ahmadi Bi 2022).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan stabilitas keberagaman

Di Desa Padang Sari, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan, stabilitas keberagaman dapat kami upayakan melalui beberapa program peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara Medan tahun 2025 yang berfokus pada acara moderasi beragama, keikutsertaan pada hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-80, dan mengunjungi kesenian jaran kepang untuk menjawab tantangan dari masyarakat Desa Padang Sari dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, terdapat 4 warga beragama Kristen Katolik. Kami berupaya meningkatkan penerimaan warga terhadap penganut agama lain dengan bersosialisasi nilai-nilai toleransi, selain kerukunan antar agama lain kami juga berfokus pada kerukunan antar sesama terkait masalah tersentralisasinya antar suku di masing-masing dusun Desa Padang Sari.

Nantinya keberhasilan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami akan mengacu pada beberapa indikator yang diambil dari referensi yang kami kumpul terkait metode *service learning* seperti :

- a. Pada tahap persiapan, peserta didik membuat suatu rencana berdasarkan kebutuhan orang-orang yang ada dalam masyarakat. Pada tahap melayani, peserta didik benar-benar melakukan pekerjaan melayani seperti yang tertuang dalam rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap refleksi, peserta didik menganalisa semua pekerjaan yang sudah dilakukan. Pada service learning, refleksi merupakan bagian yang sangat penting, karena bagian ini membantu menyiapkan peserta didik untuk mencapai kehidupan yang lebih berhasil. (Nusanti 2015)
- b. Kecocokan antara penyedia layanan dan layanan dalam proses keberhasilan keberhasilan pelayanan. (Abbas 2018)

- c. Metode service learning dikatakan berhasil jika metode tersebut dapat merubah cara pandang mahasiswa dalam memahami pembelajaran sejarah serta dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa itu sendiri (Imelda Sutanto, Diana Effendy 2020). Dalam hal ini tentang bagaimana mahasiswa memahami arti penting dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata dan menguatkan ilmu yang pernah dipelajari sebelumnya.
- d. Memegang prinsip saling membantu, Melayani Orang Lain Berarti Juga Melayani Diri Sendiri, Melayani untuk Belajar, Belajar untuk Melayani. (Rusli 2024)



Gambar 2. Pemateri Acara Moderasi Beragama



Gambar 3. Penutupan Acara Moderasi Beragama

pada hari Kamis, 14 Agustus 2025 yang diselenggarakan di Balai Desa Padang Sari melalui acara moderasi agama dengan judul acara yaitu “Keberagaman Sebagai Pondasi Kekuatan Bangsa” sesuai pada gambar 2 dan 3. Pada hari tersebut, kami berhasil mendatangkan peserta yang kami undang yaitu kepala Kantor Urusan Agama kecamatan tinggi raja beserta pegawainya, lima kepala Dusun Desa Padang Sari, ibu-ibu PKK, ibu-ibu Posyandu, pegawai kantor Desa Padang Sari.

Dalam acara tersebut, pembelajaran yang dapat disepakati bersama adalah mengacu pada surah Al-Hujurat ayat 13 yang artinya “wahai manusia ! sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”. Oleh karena itu, perbedaan agama, suku bukanlah menjadi masalah yang serius dan hiduplah dengan bertetangga saling tolong-menolong serta harus membuka hati bahwa kita adalah satu bangsa, bangsa Indonesia.



Gambar 4. Foto bersama dengan perangkat Kecamatan Tinggi Raja



Gambar 5. Panitia perlombaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80

Peran selanjutnya, pada hari minggu dan senin, 17 dan 18 Agustus 2025 sesuai pada gambar 4 dan 5, kami melaksanakan upacara bendera hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-80 sekaligus menjadi panitia perlombaan hari peringatan tersebut. Kami disediakan pada barisan tersendiri memperlihatkan adanya peserta KKN UINSU 2025 di Desa Padang Sari dan berfoto bersama dengan warga setempat yang mengikuti upacara. Dalam 30 orang keanggotaan Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara 2025 di Desa Padang Sari, kami di bagi kedalam lima dusun setiap dusun berisi 6 sampai 8 anggota KKN UINSU 2025 di desa tersebut untuk menjadi panitia perlombaan selama tanggal 17 dan 18 Agustus 2025. Dari peran ini kami telah berhasil menjalaninya dengan baik.



Gambar 6. Foto kunjungan kesenian Jaran Kepang

Pada tanggal 06 Agustus 2025 sesuai pada gambar 6, kami berkunjung ke rumah Bapak Suyadi yang merupakan seorang tokoh budaya di Desa Padang Sari yang memiliki paguyuban kesenian budaya jawa. Di

kediamannya yang terletak di dusun 2, Pak Suyadi memiliki berbagai macam koleksi kesenian Jawa seperti reog Ponorogo, ludruk Jawa dan berbagai macam koleksi lainnya. Selain itu, kedatangan kami ini juga untuk menilik keunikan budaya di Desa Padang Sari. Oleh karena itu, Pak Suyadi berharap bahwa kedatangan kami dapat memperkenalkan budaya Jawa di Desa Padang Sari agar dapat di kenal dan membangkitkan rasa nasionalisme bangsa.

a) Keunggulan dan Kelemahan Luaran Atau Fokus Utama Dalam Stabilitas Keberagaman

Kegiatan stabilitas keberagaman yang dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Padang Sari memperlihatkan dinamika yang menarik, terutama melalui tiga program utama: acara moderasi beragama, perayaan HUT RI ke-80, dan kunjungan ke seni jaran kepang. Ketiganya menjadi ruang belajar sekaligus ajang praktik nyata bagaimana keberagaman bisa dikelola secara positif.

Acara moderasi beragama menjadi titik awal yang penting. Kehadiran kepala KUA Kecamatan Tinggi Raja, lima kepala dusun, perangkat desa, hingga kelompok ibu-ibu PKK dan Posyandu menjadikan forum ini terasa hidup. Tidak hanya mahasiswa yang tampil sebagai pelaksana, tetapi masyarakat juga terlibat langsung dalam suasana dialog. Materi yang diangkat sederhana namun menyentuh, yakni penjelasan tentang QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menekankan bahwa perbedaan agama dan suku adalah fitrah yang dimaksudkan agar manusia saling mengenal. Pesan ini terasa dekat dengan kehidupan warga, karena di desa tersebut memang masih ada kecenderungan kelompok masyarakat yang hidup dalam zonasi suku masing-masing. Dari acara ini, mahasiswa belajar bahwa toleransi tidak cukup diajarkan secara teoritis, tetapi harus dipraktikkan lewat pertemuan nyata antarwarga.

Suasana kebersamaan juga tampak jelas saat perayaan HUT RI ke-80. Mahasiswa KKN tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi benar-benar menyatu dengan warga melalui peran sebagai panitia perlombaan dan peserta upacara. Di momen ini, keberagaman terlihat cair; sekat agama atau suku sama sekali tidak terasa ketika semua orang larut dalam keriuhan lomba rakyat, sorak-sorai penonton, dan semangat nasionalisme. Anak-anak, orang tua, hingga orang lanjut usia semua hadir bersama, menciptakan ruang interaksi lintas generasi yang hangat. Di sini tampak bahwa keberagaman tidak melulu dibicarakan lewat forum formal, melainkan juga bisa dirayakan lewat tawa, kebersamaan, dan rasa cinta tanah air.

Program lain yang memberi warna berbeda adalah kunjungan ke paguyuban seni jaran kepang milik Pak Suyadi di Dusun 2. Bagi mahasiswa, kegiatan ini membuka mata bahwa menjaga keberagaman tidak hanya soal agama dan kebangsaan, tetapi juga penghargaan terhadap budaya lokal. Warga, khususnya yang berasal dari suku Jawa, merasa senang karena budayanya mendapat perhatian. Seni jaran kepang yang ditampilkan bukan sekadar hiburan, melainkan simbol identitas sekaligus perekat sosial. Melalui dialog dengan Pak Suyadi, mahasiswa menyadari bahwa seni tradisi dapat menjadi media membangun kebersamaan, sebab siapa pun, dari latar belakang apa pun, bisa menikmatinya bersama.

Meskipun demikian, ketiga program tersebut tidak lepas dari kelemahan. Acara moderasi beragama sebenarnya sudah dipersiapkan dengan mencari pemateri sejak satu minggu sebelumnya, tetapi detail teknis lain masih terasa terburu-buru. Persiapan dekorasi, publikasi, hingga pembagian tugas panitia kurang matang sehingga pelaksanaan terkesan terburu-buru, walau tetap berjalan lancar. Pada perayaan HUT RI, hambatan muncul dari segi transportasi dan koordinasi. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang yang tersebar di lima dusun, mobilisasi untuk mengurus lomba memerlukan tenaga ekstra, apalagi kendaraan yang tersedia terbatas. Kondisi ini membuat beberapa panitia harus bolak-balik dari satu dusun ke dusun lain, sehingga cukup menguras energi. Sedangkan pada kunjungan seni jaran kepang, kelemahannya terletak pada tidak adanya tindak lanjut. Kunjungan berhenti pada apresiasi dan dialog, belum sempat dikembangkan menjadi kegiatan kolaboratif seperti pentas budaya bersama yang melibatkan seluruh warga.

Dari kelemahan-kelemahan itu lahir pelajaran berharga. Untuk acara moderasi beragama, perlu ada persiapan teknis yang lebih matang jauh sebelum hari pelaksanaan, bukan hanya sekadar menyiapkan pemateri. Perayaan HUT RI ke depan bisa lebih efektif bila panitia dibagi sesuai lokasi dusun agar tidak ada yang kelelahan karena mobilisasi. Sementara itu, kegiatan seni jaran kepang akan lebih berdampak jika ada tindak lanjut berupa pertunjukan terbuka atau dokumentasi yang bisa

dipublikasikan, sehingga budaya lokal tidak hanya dipandang sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana perekat keberagaman.

Secara keseluruhan, ketiga program kerja ini menunjukkan bahwa stabilitas keberagaman di Desa Padang Sari bisa dikelola melalui berbagai cara: lewat forum keagamaan, perayaan nasional, hingga apresiasi budaya. Setiap program memiliki keunggulan dalam memperkuat kebersamaan, tetapi juga menyimpan kelemahan yang menjadi catatan penting. Yang jelas, pengalaman ini menegaskan bahwa keberagaman tidak cukup dijaga dengan satu pendekatan saja. Ia harus dipupuk melalui nilai agama, semangat kebangsaan, dan penghargaan terhadap budaya yang hidup di tengah masyarakat.

b) Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan dan Peluang Pengembangannya

Selama menjalankan program kerja pada bidang stabilitas keberagaman, ada beberapa tantangan yang cukup terasa. Pada acara moderasi beragama, meskipun pemateri sudah ditentukan sejak satu minggu sebelumnya, persiapan lain seperti dekorasi, pembagian peran panitia, dan penyusunan teknis kegiatan masih terbilang singkat. Jumlah peserta yang hadir pun cukup banyak, mulai dari perangkat desa hingga masyarakat umum, sehingga pengaturan tempat dan konsumsi membutuhkan usaha lebih. Walaupun acara berjalan lancar, pengalaman ini menunjukkan bahwa koordinasi yang lebih awal akan sangat membantu agar kegiatan serupa bisa lebih tertata.

Kesulitan juga dirasakan ketika perayaan HUT RI ke-80. Dengan jumlah mahasiswa 30 orang yang tersebar di lima dusun, koordinasi panitia membutuhkan energi besar. Transportasi yang terbatas membuat sebagian anggota harus bolak-balik dari satu lokasi ke lokasi lain. Kondisi ini memang melelahkan, tetapi sekaligus menjadi momen belajar tentang bagaimana bekerja sama di tengah keterbatasan. Yang terpenting, meski dengan segala kendala, suasana perayaan tetap meriah dan melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat.

Sedangkan pada kunjungan ke paguyuban seni jaran kepeng milik Pak Suyadi, tantangan yang muncul lebih kepada waktu dan bentuk kegiatan. Jaran kepeng sebagai kesenian tradisional sebenarnya menyimpan potensi besar sebagai ruang kebersamaan. Namun, karena kunjungan berlangsung singkat, interaksi dengan warga dan kelompok seni hanya sebatas pertemuan dan dialog. Padahal, warga tampak antusias jika kegiatan ini dikembangkan menjadi pertunjukan terbuka atau kolaborasi seni.

Dari pengalaman tersebut, ada peluang besar untuk pengembangan ke depan. Moderasi beragama bisa dijadikan agenda rutin desa, bukan hanya sekali selama KKN. Dengan begitu, warga akan punya ruang berdialog yang berkesinambungan, melibatkan lebih banyak tokoh lintas agama maupun suku. Perayaan HUT RI juga bisa dikemas lebih kreatif, misalnya dengan menambah lomba yang melibatkan semua kelompok umur dan menampilkan ciri khas budaya desa. Sementara itu, seni jaran kepeng memiliki potensi untuk dijadikan ikon budaya lokal. Jika dikelola lebih serius, kesenian ini dapat berkembang menjadi festival tahunan yang mampu memperkuat identitas desa sekaligus mempererat hubungan antarwarga.

Secara keseluruhan, tingkat kesulitan yang dihadapi memang cukup beragam mulai dari keterbatasan waktu, transportasi, hingga koordinasi. Namun, di balik itu semua, justru terlihat banyak peluang yang bisa dikembangkan agar keberagaman di Desa Padang Sari semakin kokoh dan menjadi bagian penting dari kehidupan bersama.

2. Stabilitas Kebangsaan



Gambar 7. Foto Bersama Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah



Gambar 8. Foto Bersama Guru dan Siswa SD Negeri



Gambar 9. Kunjungan dan Peresmian sistem QRIS pada UMKM lokal



Gambar 10. Festival Anak Sholeh Desa Padang Sari



Gambar 11. Peletakkan Peta Desa Padang Sari

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata UIN Sumatera Utara 2025 di Desa Padang Sari dalam menjaga kebangsaan di definisikan sebagai atas beberapa peran kami yaitu mulai dari tanggal 4 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2025 adalah mengajar ke siswa-siswa madrasah ibtidaiyah dan sekolah dasar negeri di desa tersebut sesuai pada gambar 7 dan 8. Rasa cinta kami dan sekaligus mengambil peran mahasiswa terhadap bangsa dapat dilakukan dengan memberikan sumbangsih pikiran, cara belajar yang baik, serta memberi pemahaman tentang urgensi pendidikan bagi masa depan. Hasil nya mereka selalu menyiapkan tugas yang selalu diberikan pada hari itu juga dan tidak takut untuk menjawab pertanyaan meskipun khawatir salah. Kemudian rasa cinta terhadap bangsa lainnya kami definisikan dengan mengunjungi UMKM setempat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata mulai dari tanggal 1 Agustus sampai 30 Agustus 2025 sesuai pada gambar 9 dan berhasil mempromosikan usaha tersebut pada akun media sosial kami sekaligus membantu dalam penggunaan sistem pembayaran digital QRIS (Quick Respond Indonesian Standart) dengan cara mendaftarkannya melalui website resmi yaitu <https://qris.interactive.co.id> dan memasukkan Email pemilik usaha, membayar biaya pendaftaran, menunggu verifikasi data, dan terakhir mencetak ID (Identitas) atau barcode QRIS (Quick Respond Indonesian Standart) dengan tujuan pemilik usaha dalam menjalani bisnisnya dapat lebih berkembang dan modern . Peran kami selanjutnya adalah pada tanggal 25 Agustus 2025 dengan mengadakan festival anak Sholeh sesuai pada gambar 10. Acara tersebut dibuat dengan kami sebagai panitia termasuk juri penilaian lomba sesuai kriteria pemenang yang telah disepakati bersama, menyiapkan hadiah, serta memberikan kesan dan pesan di akhir acara festival anak sholeh KKN UIN Sumatera Utara 2025 Desa Padang Sari. Dengan tujuan mengembangkan bakat, keberanian, dan untuk mencerminkan sebagai bangsa yang religius didalam diri anak-anak Desa Padang Sari. Terakhir Peta Desa dibuat pada tanggal 28 Agustus 2025 sesuai pada gambar 11. Dengan membeli bahan-bahan seperti kayu, seng, paku, spanduk dan membuatnya secara mandiri. Hasil ini akan digunakan untuk keperluan masyarakat baik dari dalam maupun luar desa sebagai informasi yang dapat mendukung persebaran penduduk yang lebih merata dan tidak terzonasi di satu tempat tertentu.

a) Keunggulan dan Kelemahan Luaran atau Fokus Utama dalam Stabilitas Kebangsaan

Upaya menjaga stabilitas kebangsaan di Desa Padang Sari dijalankan melalui berbagai program kerja yang dekat dengan masyarakat. Empat kegiatan utama yang menjadi sorotan adalah mengajar di sekolah, membuat peta desa, mendampingi UMKM lokal dengan sistem pembayaran QRIS, serta menyelenggarakan festival anak sholeh.

Kegiatan mengajar di sekolah, baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun di SD Negeri Desa Padang Sari , menjadi salah satu pengalaman berharga. Kehadiran siswa di ruang kelas memberi suasana baru bagi siswa dan guru. Anak-anak terlihat bersemangat ketika diajar, bahkan mereka lebih berani bertanya dan menjawab meskipun takut salah. Para guru menyambut kehadiran siswa dengan baik karena merasa terbantu, sekaligus melihat anak-anak lebih termotivasi. Dari sini tampak bahwa semangat kebangsaan bisa dipupuk melalui pendidikan dasar yang tekanan pada rasa percaya diri dan keinginan untuk terus belajar.

Program berikutnya adalah pembuatan peta desa , yang melibatkan perangkat desa dalam pengumpulan data dan observasi lapangan. Peta ini menjadi salah satu luaran penting karena bisa dipakai masyarakat sebagai informasi mengenai sebaran penduduk, batas wilayah, serta potensi desa. Kehadiran peta tidak hanya berfungsi praktis, tetapi juga melambangkan kerapian dan keteraturan desa, yang sejalan dengan semangat persahabatan untuk membangun kehidupan bersama yang lebih terarah.

Dalam bidang ekonomi, mahasiswa mendampingi pelaku UMKM lokal untuk mengenal dan menggunakan sistem pembayaran digital QRIS. Kegiatan ini bukan sekedar mengenalkan teknologi, namun juga mendampingi langsung proses pendaftaran, verifikasi, hingga pencetakan barcode. Pemilik usaha merasa terbantu karena usahanya bisa lebih modern dan mudah diakses oleh pembeli. Dengan cara ini, stabilitas persahabatan tercermin dari semangat untuk bergerak bersama menghadapi perubahan zaman, agar masyarakat desa tidak tertinggal.

Festival anak sholeh Desa Padang Sari menjadi program paling meriah. Anak-anak tampil dalam berbagai lomba yang bernuansa religius, mulai dari membaca doa hingga kegiatan kreatif lainnya. Mahasiswa berperan sebagai panitia, juri, sekaligus pemberi hadiah. Para orang tua yang hadir memberikan dukungan penuh, menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat. Festival ini bukan

sekedar ajang lomba, namun juga wadah menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus kebangsaan dalam diri anak-anak.

Meski memiliki banyak keunggulan, program keempat ini tidak lepas dari kelemahan. Kegiatan mengajar, meskipun disambut antusias, hanya berlangsung selama satu bulan sehingga dampaknya masih terbatas. Pembuatan peta desa menghadapi kendala teknis karena keterbatasan bahan dan kesulitan dalam melengkapi data. Pada program UMKM, sebagian pelaku usaha masih kesulitan memahami cara kerja QRIS sehingga perlu pendampingan lebih intensif. Sementara itu, festival anak sholeh berjalan sukses namun persiapan singkat membuat beberapa bagian teknis lomba masih sederhana dan bisa lebih baik jika dirancang lebih matang.

Untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang bisa diambil. Mengajar di sekolah sebaiknya ditindaklanjuti dengan program pendampingan lanjutan agar anak-anak tetap terarah. Peta desa perlu diperbarui secara berkala oleh perangkat desa agar selalu relevan. UMKM yang sudah menggunakan QRIS perlu mendapatkan pelatihan tambahan terkait literasi digital. Festival anak sholeh bisa dijadikan agenda tahunan dengan dukungan masyarakat, sehingga program yang diinginkan tetap terjaga meski mahasiswa KKN sudah selesai bertugas.

Secara keseluruhan, stabilitas persahabatan di Desa Padang Sari diperkuat melalui kehadiran siswa di sekolah, kerja nyata dalam pembangunan desa, dukungan pada UMKM lokal, serta acara yang melibatkan anak-anak dan keluarga. Tokoh-tokoh masyarakat seperti guru, siswa, pelaku usaha, dan para orang tua ikut menjadi bagian dari kegiatan ini, sehingga persahabatan tidak lagi dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai kerja bersama yang nyata dan terasa dalam kehidupan sehari-hari.

b) Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan dan Peluang Pengembangannya

Pelaksanaan kegiatan stabilitas kebangsaan di Desa Padang Sari memberikan pengalaman berharga sekaligus tantangan tersendiri. Program mengajar di sekolah, baik di Madrasah Ibtidaiyah maupun SD Negeri, pada dasarnya berjalan dengan baik. Anak-anak antusias menerima materi, guru-guru juga terbantu dengan kehadiran mahasiswa. Namun, kesulitannya terletak pada waktu yang terbatas. Kegiatan belajar hanya berlangsung selama masa KKN, sehingga mahasiswa tidak bisa memberikan pendampingan jangka panjang. Waktu yang singkat membuat materi yang diberikan lebih banyak bersifat pengenalan dan motivasi, belum sampai pada pembinaan yang mendalam.

Pembuatan peta desa juga menghadapi kendala teknis. Data yang dibutuhkan tidak seluruhnya mudah diperoleh, sehingga mahasiswa harus melakukan observasi lapangan berulang kali. Proses ini memakan waktu cukup lama, ditambah keterbatasan peralatan pendukung. Walaupun akhirnya peta berhasil disusun dan dipasang, mahasiswa menyadari bahwa penyempurnaan data masih sangat mungkin dilakukan jika tersedia waktu lebih panjang.

Pada program pendampingan UMKM, kesulitannya justru muncul dari sisi masyarakat. Tidak semua pelaku usaha langsung memahami sistem pembayaran digital QRIS. Ada yang masih ragu-ragu menggunakan teknologi baru, ada juga yang membutuhkan penjelasan berulang kali tentang cara transaksi. Mahasiswa perlu memberikan bimbingan lebih intensif agar UMKM bisa benar-benar terbiasa. Di sisi lain, keterbatasan jaringan internet di beberapa titik juga membuat sosialisasi berjalan tidak selalu mulus.

Sementara itu, Festival Anak Sholeh menjadi kegiatan yang paling meriah sekaligus paling kompleks. Persiapannya relatif singkat, sehingga pembagian teknis lomba dan pengaturan acara masih dilakukan secara sederhana. Meski demikian, antusiasme anak-anak dan dukungan orang tua membuat kegiatan ini tetap berjalan sukses. Kesulitan yang muncul lebih pada pengaturan waktu dan koordinasi agar semua lomba bisa berlangsung tepat sesuai jadwal.

Meskipun ada berbagai kendala, setiap program membuka peluang besar untuk pengembangan ke depan. Mengajar di sekolah bisa dilanjutkan melalui kerja sama antara pihak kampus dengan sekolah-sekolah setempat agar ada program pendampingan berkelanjutan. Peta desa yang sudah dibuat dapat diperbaharui secara rutin oleh perangkat desa, sehingga data yang tersedia selalu akurat dan bermanfaat. Program pendampingan UMKM dengan QRIS memiliki peluang luas jika ditindaklanjuti dengan pelatihan literasi digital, sehingga pelaku usaha tidak hanya mengenal sistem pembayaran, tetapi juga bisa mengembangkan strategi pemasaran secara online. Festival Anak Sholeh pun dapat dijadikan agenda tahunan desa, dengan melibatkan masyarakat secara lebih luas sebagai panitia maupun peserta, sehingga nilai kebangsaan dan religiusitas dapat terus tumbuh di kalangan anak-anak.

Dengan demikian, kegiatan stabilitas kebangsaan di Desa Padang Sari memperlihatkan bahwa meski dihadapkan pada kesulitan berupa keterbatasan waktu, teknis, dan pemahaman masyarakat, peluang pengembangan yang dimiliki justru sangat besar. Melalui kesinambungan program dan dukungan semua pihak, kegiatan ini dapat menjadi langkah nyata untuk memperkuat rasa kebangsaan di tingkat lokal.

3. Stabilitas Persatuan



Gambar 12. Perwiritan wanita Desa Padang Sari



Gambar 13. Perwiritan Laki-Laki Desa Padang Sari



Gambar 14. Meramaikan masjid dengan pengajian anak-anak

Dalam persatuan, peran kami sebagai mahasiswa UIN Sumatera Utara terkait stabilitas persatuan adalah dengan mengikuti perwiritan baik wanita maupun laki-laki setiap hari kamis selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2025 sesuai pada gambar 12 dan 13.

kami seluruhnya sekaligus mengisi disetiap agenda perwiritan seperti pembacaan doa, tahtim, ataupun tahlil sebagai bentuk menguatkan rasa persatuan dalam agama dan bermasyarakat.

Terakhir selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Padang Sari mulai dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2025 sesuai pada gambar 14, kami rutin meramaikan masjid di desa tersebut mulai dari sholat berjamaah, peran sebagai imam sholat, dan guru mengaji bagi anak-anak setempat. Peran ini merupakan bentuk rasa cinta persatuan kami sebagai masyarakat muslim yang religius dan berkembang di tengah-tengah tantangan globalisasi yang menghambat kedekatan kita terhadap tuhan yang maha esa. Harapannya supaya masyarakat juga ikut terbawa suasana di masjid yang otomatis akan datang ke masjid untuk sholat berjamaah.

a) Keunggulan dan Kelemahan Luaran atau Fokus Utama

Program stabilitas persatuan di Desa Padang Sari terwujud melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan perwiritan bapak-ibu dan memakmurkan masjid. Kedua kegiatan ini menjadi ruang penting bagi mahasiswa untuk menyatu dengan masyarakat sekaligus meneguhkan semangat persaudaraan.

Keunggulan kegiatan perwiritan tampak dari keterlibatan masyarakat yang luas. Forum keagamaan ini bukan hanya sarana ibadah, tetapi juga ruang berkumpul lintas usia yang memperkuat hubungan sosial. Kehadiran mahasiswa dalam perwiritan membawa suasana baru sekaligus memperlihatkan kepedulian generasi muda terhadap tradisi keagamaan desa. Warga merasa dihargai karena mahasiswa tidak hanya melaksanakan program sendiri, tetapi juga ikut masuk ke dalam aktivitas rutin mereka. Hal ini memperkuat rasa persatuan antara mahasiswa dan warga.

Pada kegiatan memakmurkan masjid, keunggulan utamanya adalah meningkatnya partisipasi jamaah, terutama dari kalangan anak-anak dan remaja. Kehadiran mahasiswa memberi semangat baru sehingga masjid menjadi lebih ramai dan hidup. Mahasiswa juga menjadi teladan bagi anak muda desa bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah formal, melainkan juga pusat kegiatan sosial keagamaan. Partisipasi lintas generasi ini memperlihatkan bagaimana masjid dapat berfungsi sebagai simpul persatuan.

Namun, kelemahan juga muncul. Pada perwiritan, peran mahasiswa cenderung terbatas karena pola kegiatan sudah sangat mapan dan dipandu oleh jamaah senior. Mahasiswa lebih banyak berperan sebagai peserta, sehingga ruang kontribusi inovatifnya kecil. Sementara itu, dalam kegiatan memakmurkan masjid, kelemahan utama terletak pada kesinambungan. Selama KKN, jamaah ramai karena adanya dorongan dari mahasiswa. Akan tetapi, setelah mahasiswa kembali ke kampus, tidak ada jaminan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi akan terus bertahan.

b) Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan dan Peluang Pengembangannya ke Depan

Dari sisi pelaksanaan, mengikuti perwiritan relatif tidak menghadapi hambatan yang berarti. Kegiatan ini sudah berjalan rutin sehingga mahasiswa tinggal menyesuaikan diri. Tantangannya lebih pada bagaimana mahasiswa bisa beradaptasi dengan tradisi lokal, menjaga sikap, serta berbaur dengan jamaah tanpa terlihat canggung. Hal ini menjadi pengalaman penting karena mahasiswa belajar langsung tentang nilai persatuan yang lahir dari tradisi keagamaan masyarakat.

Pada kegiatan memakmurkan masjid, tingkat kesulitannya lebih kompleks. Mengajak anak-anak dan remaja untuk hadir ke masjid memang dapat dilakukan dengan pendekatan persuasif, tetapi menjaga konsistensi kehadiran mereka membutuhkan strategi khusus. Aktivitas masyarakat yang padat, terutama pada malam hari, juga menjadi faktor penghambat karena sebagian warga memilih istirahat setelah bekerja seharian. Mahasiswa harus pandai menyesuaikan jadwal kegiatan agar tetap relevan dan tidak membebani jamaah.

Walaupun ada kesulitan, kedua program ini menyimpan peluang besar untuk dikembangkan ke depan. Perwiritan bisa lebih dihidupkan dengan menambahkan ruang diskusi singkat atau kajian ringan yang melibatkan generasi muda, sehingga kegiatan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga forum pembelajaran. Sedangkan memakmurkan masjid berpotensi menjadi program berkelanjutan bila dipadukan dengan kegiatan anak-anak dan remaja, seperti kelas mengaji, kajian tematik, atau pelatihan organisasi remaja masjid. Jika kegiatan ini diresmikan menjadi agenda tetap desa, maka semangat persatuan yang sempat tumbuh selama KKN akan tetap terjaga meski mahasiswa telah selesai bertugas.

Jadi, dalam stabilitas persatuan, kegiatan mengikuti wirit dan meramaikan masjid memberi pengalaman nyata tentang bagaimana persatuan dibangun dari ruang ibadah. Keunggulannya adalah partisipasi masyarakat yang tinggi dan suasana kebersamaan lintas generasi, sementara kelemahannya

ada pada peran mahasiswa yang terbatas serta keberlanjutan kegiatan setelah KKN. Meski begitu, peluang pengembangannya terbuka lebar bila tradisi ini dikemas lebih interaktif dan dijadikan agenda bersama masyarakat desa.

V. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara di Desa Padang Sari tahun 2025 berhasil menunjukkan peran nyata mahasiswa dalam menjaga stabilitas keberagaman, kebangsaan, dan persatuan di era global. Melalui metode *service learning*, mahasiswa tidak hanya melakukan pengabdian sosial, tetapi juga menjadi agen edukasi, transformasi budaya, dan penggerak kebersamaan masyarakat. Berdasarkan data lapangan, sebanyak 98% peserta moderasi beragama menyetujui pentingnya penerapan nilai-nilai toleransi dan persatuan. Program kebangsaan, seperti pendampingan UMKM dengan penerapan sistem QRIS, kegiatan mengajar di sekolah, serta festival anak sholeh, berhasil menumbuhkan semangat nasionalisme dan literasi digital masyarakat. Sementara kegiatan keagamaan seperti perwiritan dan memakmurkan masjid memperkuat ikatan sosial lintas generasi. Kendala seperti keterbatasan waktu dan koordinasi tidak mengurangi dampak positif kegiatan ini, justru menjadi bahan evaluasi untuk kesinambungan program. Dengan demikian, hasil pengabdian menunjukkan bahwa sinergi antara pendidikan, budaya, dan spiritualitas merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama serta memperkuat fondasi keberagaman dan persatuan bangsa di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada UIN Sumatera Utara Medan melalui Wakil Rektor II Bidang Kemahasiswaan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) yang telah membimbing dan membantu kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik materil maupun non materil. Ucapan terima kasih dan rasa syukur Alhamdulillah disampaikan kepada seluruh masyarakat dan pegawai di Desa Padang Sari, Kecamatan Tinggi Raja, Kabupaten Asahan yang menyambut kehadiran kami serta turut membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sukardi. 2018. "COLLABORATIVE SERVICE LEARNING : Model Pendidikan Sepanjang Hayat untuk Membina Kepribadian dan Tanggung Jawab Sosial Generasi Digital." *COLLABORATIVE SERVICE LEARNING : Model Pendidikan Sepanjang Hayat untuk Membina Kepribadian dan Tanggung Jawab Sosial Generasi Digital* 2:1113–25.
- Andrianindriani, Dian Ayu, Neni Triastuti, Fahrul Rizal, Viki Sazali, Muhammad Fadli, dan Evi Yulyantika. 2024. "Pendampingan Strategi Pengembangan Ekonomi Guna Meningkatkan Pendapatan Pada Umkm Di Desa Padang Sari." *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat* 4 (2): 260. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i2.2505>.
- Azmi, Ashil Fakhrol, Muhammad Frayoga, Mustafa Syam, Muhammad Iqbal Mubarak, Arip Budiman, dan M Ag. 2023. "Peran Mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Dalam Menguatkan Komitmen Kebangsaan Terhadap Masyarakat Desa Bongas." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati* 3 (8): 26–34. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Cahyaningrum, Salsabila Dwi, Ari Metalin Ika Puspita, Syahnaz Apriliyana Putri Salsabila, Sanayah Rizky Amalia, dan Dimas Rizki Maulanasyah. 2023. "Eksplorasi Peran Mahasiswa Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional." *Cendekia Pendidikan* 2 (4): 54. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v2i4.3833>.
- Imelda Sutanto, Diana Effendy, Nadia Franciska. 2020. "Metode Service Learning sebagai Model Pembelajaran Sejarah Studi Kasus: Proses Pembelajaran Desain Interior untuk Komunitas Roodebrug Soerabaia." *Journal GEEJ* 7 (2): 1–23.
- LPPM UIN Sumatera Utara. 2025. *BUKU PEDOMAN KULIAH KERJA NYATA UIN SUMATERA UTARA*. Vol. 17. medan: LPPM UIN Sumatera Utara.
- Minarso, Ivan Putra, dan Fatma Ulfatun Najica. 2022. "Upaya memperkuat persatuan dan kesatuan untuk melawan globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 543–51. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2539>.
- Nugraha, Wahyudi Syafri, Novita Purwaningsih Habeahan, Alya Andini, Ladenka Bancin, Riska Utami Piliang, dan Nadra Amalia. 2025. "Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa." *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga* 1 (2): 84–91.
- Nusanti, Irene. 2015. "Strategi Service Learning Sebuah Kajian untuk Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 20 (2): 251–60. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.142>.
- Rahmani Nur Ahmadi Bi. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pertama. medan: PT Cahaya Rahmat

RAHMANI.

- Rusli, Tiffany Shahnaz. dkk. 2024. *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Sustainability (Switzerland)*. Januari. Vol. 11. pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR I.
- Sahadewa Gentur, dan Najicha Fatma Ulfatun. 2022. “Kontribusi Mahasiswa dalam Menghadapi Westernisasi sebagai Bentuk Menjaga Persatuan dan Kesatuan.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 560–66.
- Setyowati, Endah, dan Alviani Permata. 2018. “Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Bakti Budaya* 1 (2): 143. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>.
- Sintaresmi, Prautami, Slamet Muchsin, dan Rulam Ahmadi. 2022. “IMPLEMENTASI UNDANG - UNDANG NOMOR 7 TAHUN 2012 TENTANG PENANGANAN KONFLIK SOSIAL (Studi Kasus Pencegahan Konflik Sosial Di Kota Probolinggo).” *Jurnal academia praja* 5 (1): 56–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.889>.
- Sutrisno, Sutrisno, Sapriya Sapriya, kokom komalasari, dan Rahmat Rahmat. 2021. “Pendidikan Kewarganegaraan Global Sebagai Resolusi Konflik Sosial.” *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 6 (2): 43–54. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n2.2021.pp43-54>.
- Tarigan, Tetty Marline, Nadia Syahfitri, dan Zulfa Hannum Bahri. 2024. “Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Penerapan Moderasi Beragama Di Desa Sukorejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batu Bara.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4 (5): 291–98. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1489>.